

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan dalam teknologi telah mengubah cara kita memperoleh dan mengonsumsi informasi, termasuk metode akses dan pembacaan berita. Bagi mahasiswa jurnalistik, yang akan menjadi pemimpin di industri media, mereka dihadapkan pada tantangan baru dalam memahami dampak berita online terhadap gaya penulisan mereka dan konsistensi dengan prinsip-prinsip jurnalistik yang telah mapan selama bertahun-tahun.

Media online dapat diakses oleh siapa saja selama ada jaringan yang dapat menghubungkan individu tersebut dengan internet (Ardianto dan Erdinaya, 2004). Media online telah mengubah lanskap media secara keseluruhan. Dulu, akses informasi terbatas pada media cetak dan siaran televisi, tetapi sekarang, internet memberikan akses yang tak terbatas ke berita dari berbagai sumber. Transformasi ini telah mengubah cara masyarakat mengonsumsi informasi dan membuka pintu bagi mahasiswa jurnalistik untuk memahami dinamika baru dalam menyajikan berita.

Sumber berita online sangat beragam, mulai dari situs berita resmi hingga platform media sosial. Hal ini menimbulkan tantangan baru bagi mahasiswa jurnalistik dalam mengidentifikasi dan memverifikasi kebenaran informasi. Kehadiran berbagai sumber juga meningkatkan risiko penyebaran berita palsu atau bias, yang menuntut mahasiswa untuk lebih waspada dan kritis dalam mengevaluasi informasi. Berita online cenderung memiliki format yang berbeda dari media tradisional, seperti artikel yang lebih singkat, penggunaan hiperlink, dan judul yang menarik perhatian. Gaya penulisan yang lebih santai dan penggunaan elemen visual yang lebih sering juga mempengaruhi cara

mahasiswa jurnalistik menulis dan menyajikan berita. Ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana mereka memadukan prinsip-prinsip jurnalistik dengan kebutuhan akan konten yang menarik secara visual dan informatif. Teknologi juga telah mengubah proses produksi berita, dengan adopsi alat-alat digital dan platform manajemen konten. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam hal efisiensi dan keterampilan teknis yang diperlukan oleh mahasiswa jurnalistik. Mereka harus tidak hanya memahami prinsip-prinsip jurnalistik, tetapi juga menguasai alat-alat digital untuk menghasilkan berita yang berkualitas dalam waktu yang cepat.

Selain sebagai konsumen berita, mahasiswa jurnalistik juga merupakan pembuat konten online. Interaksi antara pembaca dan penulis berita telah menjadi semakin dinamis melalui komentar, berbagi, dan diskusi di platform media sosial. Hal ini mengubah cara mahasiswa jurnalistik memahami respons publik terhadap karya mereka dan menuntut kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan audiens online.

Ketergantungan manusia terhadap data informasi yang diperoleh dari media akan sangat mempengaruhi dirinya (Sopi Sopiah, 2014). Perubahan dalam pola konsumsi berita ini juga membawa implikasi terhadap kualitas tulisan berita yang dihasilkan oleh mahasiswa jurnalistik. Dengan penggunaan yang terus meningkat dari platform berita online, mahasiswa jurnalistik mungkin terpengaruh oleh gaya penulisan yang lebih informal, kurangnya verifikasi fakta, atau bahkan bias tertentu yang mungkin terdapat dalam berita online. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana akses berita online memengaruhi pengetahuan mahasiswa jurnalistik.

Mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2021 juga dihadapkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan teknis dalam menulis berita yang memenuhi standar jurnalistik. Dalam atmosfer berita online yang bergerak cepat dan berubah-ubah, kemampuan untuk menyusun berita dengan cepat dan akurat menjadi hal yang sangat penting. Namun, dalam proses ini, ada risiko

bahwa aspek penting seperti verifikasi fakta dan keberimbangan dalam penyajian berita dapat terlupakan atau diabaikan.

Pemahaman mendalam tentang cara akses berita online memengaruhi pengetahuan mahasiswa jurnalistik dalam menulis berita juga relevan dalam konteks tanggung jawab sosial jurnalistik. Mahasiswa jurnalistik memainkan peran penting dalam memberikan informasi yang akurat dan berimbang kepada masyarakat umum karena mereka adalah calon jurnalis. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pemahaman mereka tentang berita online dapat memengaruhi cara mereka menjalankan tanggung jawab ini.

Di samping itu, penelitian tentang pengaruh akses berita online terhadap mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2021 juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dalam pendidikan jurnalistik, media dan teknologi digital dapat menjadi alat yang berguna. Dengan memahami cara mahasiswa jurnalistik menggunakan berita online dalam konteks pembelajaran, institusi pendidikan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih baik untuk mengajar mahasiswa bagaimana menghadapi tantangan dan peluang jurnalisme di dunia yang semakin digital.

Tidak hanya itu, pemahaman tentang pengaruh akses berita online juga dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang perubahan budaya dan perilaku media di kalangan mahasiswa. Dengan memahami preferensi dan kebiasaan mereka dalam mengonsumsi berita online, institusi pendidikan dapat lebih baik merencanakan mahasiswa untuk menjadi ahli yang terampil dan serbaguna dalam industri media yang selalu berkembang.

Dalam konteks penelitian ini, pengaruh akses berita online terhadap pengetahuan mahasiswa jurnalistik UIN Bandung angkatan 2021 dalam menulis berita akan memberikan kontribusi penting bagi pemahaman tentang evolusi media digital dan pendidikan jurnalistik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap bagaimana

mahasiswa jurnalistik berinteraksi dengan berita online dan dampaknya terhadap kualitas jurnalisme yang dihasilkan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan masalah lebih spesifik, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang relevan, seperti:

1. Seberapa intensif akses mahasiswa Jurnalistik angkatan 2021 terhadap berita online?
2. Bagaimana Pengetahuan menulis berita dengan media *online* dikalangan mahasiswa angkatan 2021?
3. Seberapa besar pengaruh akses berita online terhadap pengetahuan mahasiswa jurnalistik angkatan 2021 dalam menulis berita ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diuraikan sebelumnya. Maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauh mana intensitas akses berita online mahasiswa jurnalistik angkatan 2021 terhadap berita online.
2. Mengetahui pengetahuan menulis berita dengan media online dikalangan mahasiswa angkatan 2021.
3. Mengetahui Seberapa besar pengaruh akses berita online terhadap pengetahuan mahasiswa jurnalistik angkatan 2021 dalam menulis berita.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penulis ingin untuk memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam ilmu komunikasi. Karya ini dapat menjadi landasan bagi peneliti lain yang tertarik untuk menyelidiki permasalahan yang sama, dan diharapkan dapat menjadi bahan dan inspirasi bagi penelitian penulisan berita.

2. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi dan masukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja objek penelitian serta memajukan jurnalisme khususnya jurnalisme online, dimana media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk kebutuhan jurnalistik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Merujuk pada penelitian terdahulu dalam sebuah skripsi kuantitatif memiliki peran penting dalam menguatkan argumen dan validitas temuan. Ini membantu dalam membangun landasan teoritis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan, mengidentifikasi kebutuhan atau kekosongan dalam pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian baru, serta memungkinkan perbandingan antara hasil penelitian sendiri dengan penelitian sebelumnya guna mengevaluasi kebaruan dan relevansi temuan yang diperoleh. Dengan menggunakan data yang diperoleh, ada sejumlah penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, Wily Mohammad dan Nabilla Ryca Maulidiyah (2023) dalam penelitian mengenai Pengaruh Akses Internet Terhadap Aspek Kualitas Kehidupan Masyarakat Indonesia. Dengan menggunakan data tahun 2019 dari 34 provinsi tujuan penelitian ini untuk mengkaji dampak akses internet terhadap kualitas hidup masyarakat di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan *purposive sampling* yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel dalam model. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh secara signifikan memperbaiki kualitas hidup. Ketika lebih banyak orang dapat mengakses internet, kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah cenderung meningkat. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu kedua penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang memungkinkan untuk analisis yang sistematis dan objektif terhadap data yang diperoleh. Hal ini memungkinkan kedua peneliti untuk mengidentifikasi dan

mengukur pengaruh akses internet atau berita online terhadap variabel yang diteliti.

Kedua, Fitri Apriliyanti, Uljanatunnisa dan azwar (2020) dalam penelitian mengenai Pengaruh Terpaan Kanal Detikpemilu Detik.Com Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Pemula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pemilih yang dipengaruhi oleh terpaan saluran DetikPemilu Detik.com pada bulan Februari 2019. Dalam penelitian ini, metode pilihannya adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori yang menggunakan strategi *purposive sampling*. hasil uji dampak menunjukkan adanya dampak yang sangat besar, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Uji t sebesar 7,678 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,666. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ini berarti bahwa paparan melalui kanal DetikPEMILU pada portal berita Detikcom pada bulan Februari 2019 berpengaruh terhadap pengetahuan pemilih pemula siswa/i kelas XII SMAN 12 Tangerang Selatan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu *Kedua* penelitian tersebut mencerminkan pentingnya memahami dampak media online terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta mahasiswa.

Ketiga, Agung Prawiranegara (2015) dalam penelitian mengenai Pengaruh Akses Berita Online terhadap Keterampilan Mahasiswa dalam Menulis Berita (Penelitian Deskriptif Kuantitatif terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Ilmu Jurnalistik Angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa angkatan 2013 menggunakan media online, serta untuk menelaah bagaimana penggunaan media online tersebut memengaruhi kemampuan mereka dalam menulis berita. Karena penelitian yang diteliti adalah fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan, dan analisis statistik digunakan untuk menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat akses yang tinggi terhadap media online. Semakin sering

mereka mengakses berita online, semakin signifikan peranannya sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran menulis berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh akses berita online berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menulis berita. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu Kedua penelitian tersebut berfokus pada pengaruh akses berita online terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa. Meskipun dilakukan pada waktu dan angkatan yang berbeda, keduanya memiliki relevansi yang kuat dalam konteks perubahan teknologi dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Keempat, Lusya Heniwa (2023) dalam penelitian mengenai Pengaruh Kualitas Berita Online Dan Cetak Terhadap Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unitri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa Ilmu Komunikasi Unitri Malang baik pada berita cetak maupun online dan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kualitas berita dengan minat membaca. penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu analisis hipotesis menunjukkan bahwa kualitas berita dari sumber cetak dan online memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa Ilmu Komunikasi Unitri Malang. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah Kedua penelitian tersebut memiliki fokus pada mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan berita sebagai bahan pembelajaran dan referensi. Penelitian Lusya Heniwa menunjukkan bahwa kualitas berita dari sumber cetak dan online memiliki dampak signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas berita memengaruhi perilaku mahasiswa dalam membaca berita, baik itu dari media cetak maupun online.

Kelima, Nurdin, Difa Restiti & Risky Amalia (2021) dalam penelitian mengenai Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang QRIS dipengaruhi oleh media sosial. Sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama, Palu, disurvei untuk penelitian ini. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan pengetahuan QRIS dipengaruhi secara signifikan oleh media sosial. Dengan demikian media sosial telah menjadi sarana yang efektif dalam pemerolehan pengetahuan baru seperti QRIS. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang mirip, yaitu memahami bagaimana suatu jenis media, baik itu media sosial maupun berita online, mempengaruhi pengetahuan mahasiswa dalam konteks tertentu.



Tabel 1.1
Hasil Penelitian Relevan

No	Judul	Metode	Relevansi	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Akses Internet Terhadap Aspek Kualitas Kehidupan Masyarakat Indonesia. Oleh Wily Mohammad dan Nabilla Ryca Maulidiyah (2023)	Deskriptif Kuantitatif <i>Purposive sampling</i> Metode <i>SEM-PLS (sequential equation model -partial least square)</i> dengan <i>Smart PLS4</i>	Kedua penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang memungkinkan untuk analisis yang sistematis dan objektif terhadap data yang diperoleh. Hal ini memungkinkan kedua peneliti untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh akses internet atau berita online terhadap variabel yang diteliti.	Menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh secara signifikan memperbaiki kualitas hidup. Ketika lebih banyak orang dapat mengakses internet, kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah cenderung meningkat.

2	<p>Pengaruh Terpaan Kanal Detikpemilu Detik.Com Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemilih Pemula. Oleh Fitri Apriliyanti, Uljanatunnisa dan azwar (2020)</p>	<p>pendekatan kuantitatif eksplanatif teknik <i>purposive sampling</i></p>	<p>Kedua penelitian tersebut mencerminkan pentingnya memahami dampak media online terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta mahasiswa.</p>	<p>Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Uji t sebesar 7,678 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,666. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini berarti bahwa paparan melalui kanal DetikPEMILU pada portal berita Detikcom pada bulan Februari 2019 berpengaruh terhadap pengetahuan pemilih pemula siswa/i kelas XII SMAN 12 Tangerang Selatan.</p>
3	<p>Pengaruh Akses Berita Online terhadap Keterampilan Mahasiswa dalam</p>	<p>teori S-O-R (<i>stimulus-</i></p>	<p>Kedua penelitian tersebut berfokus pada pengaruh akses berita online terhadap kemampuan menulis berita mahasiswa.</p>	<p>menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat akses yang tinggi terhadap media online.</p>

	<p>Menulis Berita (Penelitian Deskriptif Kuantitatif terhadap Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Ilmu Jurnalistik Angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung). Oleh Agung Prawiranegara (2015)</p>	<p><i>organism-response</i>) teori <i>Operant Conditioning</i> (pengkondisian operan). teori kognitif sosial (<i>social cognitif theory</i>) metode deskriptif kuantitatif</p>	<p>Meskipun dilakukan pada waktu dan angkatan yang berbeda, keduanya memiliki relevansi yang kuat dalam konteks perubahan teknologi dan penggunaan media dalam proses pembelajaran.</p>	<p>Semakin sering mereka mengakses berita online, semakin signifikan peranannya sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran menulis berita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh akses berita online berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam menulis berita.</p>
4	<p>Pengaruh Kualitas Berita Online Dan Cetak Terhadap Minat Baca Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unitri Malang. Oleh Lusiana Heniwa (2023)</p>	<p>metodologi penelitian kuantitatif. Kuesioner digunakan dalam proses pengumpulan data.</p>	<p>Kedua penelitian tersebut memiliki fokus pada mahasiswa Ilmu Komunikasi yang menggunakan berita sebagai bahan pembelajaran dan referensi. Penelitian Lusiana Heniwa menunjukkan bahwa kualitas berita dari sumber cetak dan online memiliki dampak signifikan terhadap minat baca mahasiswa. Hal ini</p>	<p>Analisis hipotesis menunjukkan bahwa kualitas berita dari sumber cetak dan online memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca mahasiswa Ilmu Komunikasi Unitri Malang.</p>

			menunjukkan bahwa kualitas berita memengaruhi perilaku mahasiswa dalam membaca berita, baik itu dari media cetak maupun online.	
5	Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (Qris). Oleh Nurdin, Difa Restiti & Risky Amalia (2021)	metode survey	Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah Kedua penelitian tersebut memiliki fokus yang mirip, yaitu memahami bagaimana suatu jenis media, baik itu media sosial maupun berita online, mempengaruhi pengetahuan mahasiswa dalam konteks tertentu.	Media sosial berperan signifikan dalam peningkatan pengetahuan tentang QRIS. Hal ini didukung oleh hasil analisis statistik menggunakan SPSS 21, di mana nilai Fhitung sebesar 109.066, melebihi nilai Ftabel sebesar 3.95, dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa secara bersamaan, penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang QRIS.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk memecahkan permasalahan, setiap penelitian memerlukan kerangka berpikir. Oleh karena itu, Kerangka teoritis yang berisi konsep-konsep yang menggambarkan perspektif dari mana masalah penelitian akan dilihat harus dibangun. (Nawawi, 1995). Teori S-O-R atau stimulus (pesan) – organisme (komunikasikan) – respon (efek) merupakan teori yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini.

1. Kerangka Konseptual

Peneliti menggunakan teori S-O-R sebagai pengaplikasiannya, Teori ini menjelaskan bahwa respons seseorang terhadap suatu stimulus dapat dipahami melalui analisis stimuli yang diberikan dan bagaimana hal itu mempengaruhi reaksi yang spesifik sesuai dengan stimulus yang diterima. Dalam konteks jurnalistik, teori S-O-R dapat digunakan untuk memahami bagaimana audiens merespons stimulus jurnalistik, seperti berita atau konten media. Beberapa penelitian dalam bidang jurnalistik menggunakan teori S-O-R untuk memahami respons mahasiswa terhadap konten jurnalistik, tingkat pemahaman khalayak terhadap isu politik, dan sikap mahasiswa terhadap pemberitaan kekerasan wartawan (Ulfa & Siti, 2014). Oleh karena itu, perlu diselidiki beberapa faktor mendasar yang dapat menjadi sumber penelitian ini. Kognitif sosial, pengkondisian operan, dan teori S-O-R yang digunakan oleh penulis.

2. Kerangka Teoritis

Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya beberapa hal karena individu manusia ikut serta sebagai pengendali stimulus dan respon (Azwar, 1998), dan stimulus serta faktor individu itu sendiri yang menentukan bentuk respon individu terhadap suatu stimulus termasuk sikap saling menghormati, pemahaman yang benar atas pesan yang disampaikan, tumbuhnya inspirasi, kepuasan kedua belah pihak, hubungan yang semakin baik, dan tercapainya tujuan komunikasi. Selain itu, strategi komunikasi yang interaktif dan dinamis,

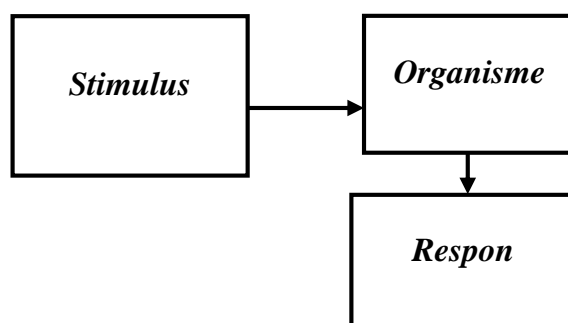
perlakuan yang adil, pengetahuan akan karakter dan potensi audiens, serta sikap empati juga merupakan faktor penting dalam mencapai efektivitas komunikasi (Yuniarsih, 2019).

Menurut prinsip stimulus respons ini, hasilnya adalah respons yang spesifik terhadap rangsangan tertentu, memungkinkan seseorang untuk mengantisipasi dan memprediksi kesesuaian antara pesan dan respons komunikator. Oleh karena itu, bagian-bagian dari model ini adalah:

- a. Pesan (stimulus, S)
- b. Komunikan (organisme, O)
- c. Efek (respon, R)

Peneliti menyatakan bagaimana pengetahuan mahasiswa dalam menulis berita dipengaruhi oleh akses terhadap media berita online dengan menggunakan teori ini. Mar'at, dalam karya tulisnya "Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran", menyatakan dengan merujuk pada Hovland, Janis, dan Kelley, bahwa ketika belajar tentang sikap baru, terdapat tiga faktor kunci yang harus dipertimbangkan: perhatian, pemahaman, dan penerimaan.

Dalam komunikasi tentang perubahan sikap, fokusnya adalah pada *how what* dan *why*. Yang penting adalah bagaimana berkomunikasi. Dalam konteks ini, bagaimana mengubah sikap individu menjadi yang terpenting. Penting untuk diingat bahwa sikap hanya dapat diubah bila rangsangan yang diterima benar-benar mengatasi sikap awal.

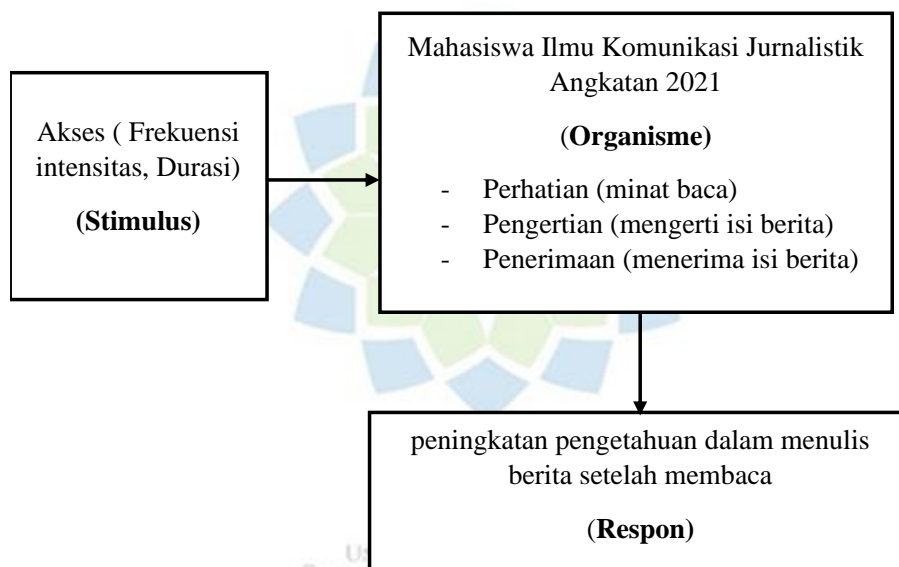


Gambar 1.1 Teori S-O-R

(Onong Uchjana Effendi, 1993)

Sebagai sarana berkomunikasi dengan khalayaknya, media massa mempunyai peranan yang sangat penting. Media berperan sebagai pihak yang aktif menyebarkan informasi terkini dan akurat kepada masyarakat umum. Hal ini menghasilkan dampak yang positif bagi para penerima pesan.

Setelah memperoleh perhatian dari penerima pesan, langkah berikutnya adalah pemahaman atau pengertian pesan tersebut oleh penerima, yang menghasilkan minat baca yang berkelanjutan, terutama dalam topik-topik pendidikan.



Gambar 1.2 Bagan kerangka berpikir

(Onong Uchjana Effendi, 1993)

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi dalam diri masing-masing individu. Komunikator dapat menerima atau menolak stimulus atau pesan. Korespondensi akan terjadi dengan asumsi komunikator mendapat perhatian. Kemampuan berkomunikasi ini adalah sesuatu yang terus berlanjut sepanjang proses. Setelah komunikator mengolah dan menerimanya, maka akan timbul kesedihan yang menyebabkan komunikator berubah sikap.

Dalam Ardianto, Komala, dan Karlinah (2007) Menurut Steven Chaffto, pendekatan tersebut menunjukkan efek media massa. Pendekatan pertama berfokus pada dampak media massa terhadap pesan atau media itu sendiri, seperti bagaimana pengaruhnya terhadap perekonomian, masyarakat, bagaimana orang merencanakan hari-harinya, bagaimana hal itu membuat orang merasa lebih baik dan membuat mereka merasa lebih baik.

Pendekatan lainnya melibatkan melihat jenis perubahan yang dialami oleh orang-orang yang mendengarkan komunikasi massa, yang juga dikenal sebagai perubahan kognitif, afektif, dan perilaku-perubahan dalam sikap, perasaan, dan perilaku. Salah satu efek kognitif adalah cara media massa memberikan manfaat yang diinginkan masyarakat, atau efek proporsional kognitif. Intensitas rangsangan emosional yang diberikan pesan media dipengaruhi oleh sejumlah faktor, dan efek afektif berkaitan dengan perasaan. Suasana emosional, skema mental, paparan, kecenderungan individu, dan identifikasi penonton adalah contohnya. (Komala, Ardianto, dan Karlinah, 2007)

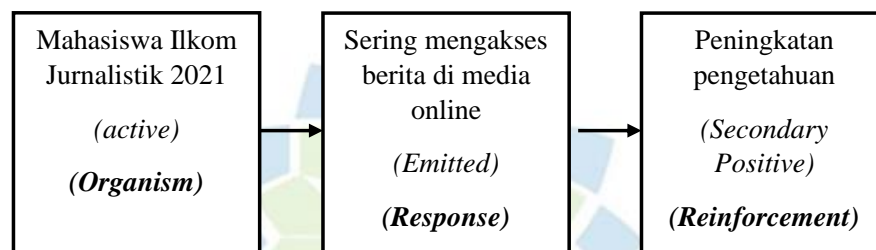
Teori *Operant Conditioning* juga menjadi indikasi dalam penelitian ini. Teori ini juga mengacu pada teori Operant Conditioning, yang dikembangkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Teori ini menekankan pentingnya penguatan (reinforcement), hukuman (punishment), dan pembentukan (shaping) dalam membentuk perilaku. Dalam konteks pendidikan, penerapan teori ini dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa (Lu, Y., & Ana Hamu, 2022).

Pembentukan perilaku sebagai akibat dari pengaruhnya ditekankan dalam *Operant Conditioning*. Perilaku tersebut lebih mungkin terulang jika efek ini memperkuat hubungan antara stimulus dan respons. Misalnya saja, jika makan bisa menghilangkan rasa rindu dan menimbulkan rasa bahagia serta bebas dari penyelesaian, Saat kelaparan melanda, makan akan menjadi keputusan sosial. Oleh karena itu, rumus pembentukan perilaku Skinner adalah $S \rightarrow R \rightarrow R$ (Reinf). R (Reinf) adalah respon yang diperkuat, S adalah stimulus,

dan R adalah respon. Teori pengkondisian operan didasarkan pada dua prinsip dasar:

- Reaksi apa pun yang disertai dengan stimulus yang kuat umumnya akan diulangi.
- Apa pun yang membuat respons operan lebih umum terjadi adalah stimulus yang menguatkan (Prawiranegara, 2015)

Diagram model pengkondisian operan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3 bagan Model Operant Conditioning

Albert Bandura mengembangkan teori kognitif sosial yang sering dikutip oleh para peneliti. Menurut Bandura, perilaku, individu, dan iklim selalu berdampak satu sama lain. Menurut Glanz (2002), lingkungan dan perilaku tidak saling eksklusif, begitu pula perilaku. *Observational learning* terjadi ketika seseorang mengamati aktivitas orang lain dan mendapat *reinforcements* (Bandura, 1997). Selain itu, seperti halnya berbicara, manusia juga memiliki kemampuan alamiah mendasar yang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran respons baru. Seringkali dampak keterlibatan dan dampak fisiologis tidak dapat dengan cepat diisolasi dan selanjutnya akan lebih membantu jika kita memecah faktor-faktor penentu perilaku daripada mencoba mengatur sejauh mana perilaku merupakan konsekuensi dari pembelajaran.

Konsep dalam Teori Kognisi Sosial (SCT) Bandura (Glanz et al, 2002) :

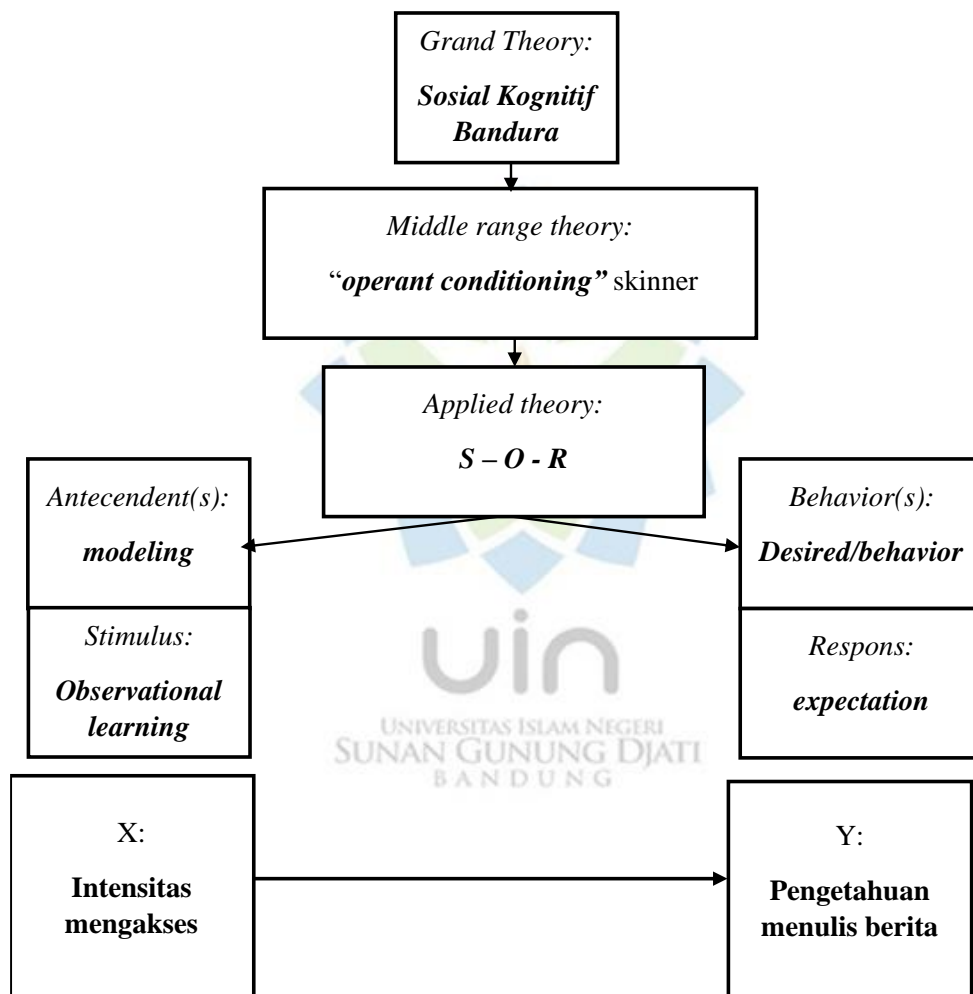
- **Environment:** Faktor fisik di luar diri seseorang; Memberikan peluang dan dukungan sosial

- **Situation:** Pemahaman terhadap lingkungan; menyesuaikan persepsi yang salah dan memajukan struktur yang sehat.
- **Behavior Capability:** Keterampilan dan pengetahuan untuk melakukan tindakan tertentu; pelatihan keterampilan untuk mempromosikan pembelajaran terarah.
- **Expectations:** Hasil antisipatif dari suatu perilaku; Modelkan hasil positif dari perilaku yang sehat.
- **Expectancies:** Nilai-nilai yang seseorang tempatkan pada hasil tertentu, insentif; Sajikan hasil perubahan yang memiliki makna fungsional.
- **Self-Control:** Regulasi personal dari perilaku atau kinerja yang ditujukan pada tujuan; Memberikan kesempatan untuk pemantauan diri, penetapan tujuan, pemecahan masalah, dan penghargaan diri.
- **Observational learning:** pembelajaran perilaku yang terjadi dengan memperhatikan aktivitas dan akibat dari cara berperilaku orang lain; Memasukkan contoh baik yang valid dari perilaku yang ditunjuk.
- **Reinforcements:** Respon terhadap perilaku seseorang yang meningkatkan atau mengurangi kemungkinan berulangnya; Mendorong penghargaan dan insentif yang diinisiasi oleh diri sendiri.
- **Self-efficacy:** Kepercayaan individu dalam melakukan cara berperilaku tertentu; Bergerak menuju melakukan perubahan secara terus-menerus dalam gerakan-gerakan kecil untuk menjamin hasil yang positif.
- **Emotional coping responses:** Strategi atau taktik seseorang dalam menghadapi rangsangan emosional; instruksi dalam pemecahan masalah dan manajemen stres
- **Eciprocal determinism:** Interaksi dinamis antara individu, perilaku, dan lingkungan di mana perilaku dilakukan;

Dua gagasan dari teori kognisi sosial digunakan dalam penelitian ini. Secara spesifik, gagasan *expectation* digunakan untuk mewakili variabel Y

yaitu pengetahuan menulis berita, dan gagasan *observasional learning* digunakan untuk mewakili variabel X yaitu intensitas mengakses berita online.

Penulis yakin penelitian ini memadai untuk mengevaluasi dampak akses berita media online terhadap pengetahuan menulis berita. Ilustrasi bagan kerangka penelitian dapat dilihat di sini:



Gambar 1.4 Bagan kerangka pemikiran

Peneliti menggunakan pemodelan / *modelling* sebagai antiseden untuk variabel ini. Selain itu, *behavior* juga *desired*. Frekuensi akses berulang diambil untuk mengatasi variabel X (intensitas mengakses berita online) dan gagasan penyusunan informasi untuk mengatasi variabel Y (pengetahuan

penulisan berita). peneliti yakin kedua variabel tersebut cukup untuk mengevaluasi kemandirian penelitian. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh seberapa sering ia mengakses berita, menurut teori Skinner. Semakin sering seseorang mengakses berita, kemungkinan besar mereka akan mendapat pengetahuan dalam menulis berita karena paparan yang berulang terhadap model-model penulisan berita. Dengan demikian, semakin sering seseorang mengakses dan melihat model-model berita untuk menambah pengetahuan menulis mereka, semakin mengetahui mereka dalam menulis berita. Kesimpulannya, Dalam model ini, semakin sering seseorang membaca berita dan melihat model berita untuk membangun informasi penulisan mereka, maka wawasannya mereka akan semakin bertambah.

3. Operasional Variabel

Menurut judul penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel X mengacu pada tingkat akses berita, termasuk frekuensi akses, sementara variabel Y adalah tingkat pengetahuan dalam menulis berita. Pengukurannya dilakukan dengan menghitung seberapa paham / tahu mahasiswa tentang teknik menulis berita. Variabel kedua adalah pengetahuan menulis berbagai jenis berita, seperti *straight news*, *feature*, *depth reporting*, *investigations news*, dan jurnalisme sastrawi.

Menurut teori yang dipaparkan oleh Michael Cobdon, semua jurnalis baru dapat menghasilkan berita dan feature dengan menggunakan teknik naratif, deskriptif, atau eksposisi. Hal ini disebabkan oleh pentingnya isi berita yang ditulis oleh mahasiswa sebagai kriteria kualitas berita yang baik.

Seberapa baik mahasiswa mengetahui teknik dalam menulis sebuah berita akan dieksplorasi. Variabel X akan diukur dengan skala interval melalui penggunaan angket penelitian. Sedangkan variabel Y juga akan menggunakan angket penelitian, dengan sumber data yang meliputi dokumen-dokumen mengenai kegiatan menulis mahasiswa, baik melalui blog maupun hasil

pembelajaran dari mata kuliah yang mendukung kemampuan menulis berita mahasiswa.

Tabel 1.2

Pengaruh Akses Berita Media Online Terhadap pengetahuan dalam menulis Berita

Rancangan	Parameter	Instrumen
1. Varibel X Akses Berita	Frekuensi Akses	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu • Sering • Kadang – kadang • Pernah • Tidak Pernah
	Intensitas Mengakses	<ul style="list-style-type: none"> • > 30 kali seminggu • 20 sampai 30 kali seminggu • 10 sampai 20 kali seminggu • 5 sampai 10 kali seminggu • < 5 kali seminggu
	Durasi Akses	<ul style="list-style-type: none"> • lebih dari 60 menit sehari • 45 sampai 60 menit sehari • 30 sampai 45 menit sehari • 15 sampai 30 menit sehari • Kurang dari 15 menit sehari
	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya penulisan • Tata Bahasa • Jenis berita • Nilai berita semuanya

	Mengetahui Tata Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Semua diketahui • Banyak diketahui • Cukup diketahui • Sedikit diketahui • Tidak diketahui
2.Variabel Y Pengetahuan dalam menulis berita	Pengetahuan beragam berita (<i>straight news</i> , <i>feature</i> , <i>depth</i> <i>reporting</i> , <i>investigation</i> <i>news</i> , jurnalisme sastrawi)	<ul style="list-style-type: none"> • Semuanya diketahui • 4 diketahui • 3 diketahui • 2 diketahui • 1 diketahui
	Gaya penulisan (narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Semua diketahui • 4 diketahui • 3 diketahui • 2 diketahui • 1 diketahui

G. Hipotesis

Hipotesis yang akan dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditentukan adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan pernyataan berikut:

1. H1 : Semakin sering mengakses berita *online*, maka semakin bertambah pengetahuan mahasiswa dalam menulis berita.
2. H0 : Semakin jarang mahasiswa mengakses berita online, maka semakin tidak bertambah pengetahuan mahasiswa dalam menulis berita.

H. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung jln. AH. Nasution No. 105 Cibiru Bandung 40614. Tlp. (022) 781078 Fax, 7803936. Website : <http://www.uinsgd.ac.id>

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dalam penelitian merupakan kerangka kerja yang digunakan oleh peneliti untuk menyelai masalah dan mengembangkan teori dalam suatu bidang studi. Paradigma mempengaruhi cara peneliti melakukan penelitian dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Sulaiman, S. 2018).

Penelitian ini menggunakan positivisme sebagai paradigmanya. Dimana penelitian ini menyelidiki hubungan antar variabel. Selain itu, peneliti menerapkan metode manipulasi dan menggunakan dua variabel.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai dekriptif kuantitatif sebagai metode penelitian. Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini hadir pada saat penelitian dilakukan, dan datanya diuji menggunakan analisis statistik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Data Primer

Istilah “data primer” mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya untuk tujuan penelitian tertentu. data ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau kuesioner (Sudono, B., Setya, D., & Haris, R.A., 2017). Mahasiswa diperlukan mengisi kuesioner yang menjadi bagian penelitian untuk mengetahui seberapa sering mereka mengakses berita melalui media online.

2) Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dari penelitian atau survei sebelumnya merupakan contoh data sekunder. Data sekunder bisa berasal dari berbagai referensi, termasuk laporan pemerintah, publikasi ilmiah, dan database online, dan dapat digunakan dalam penelitian atau analisis baru (Purwanti, R., Nurfita, D., & Irawan, G.C. 2022). Dalam penelitian ini, sumber data yang dapat peneliti peroleh berasal dari berbagai referensi dan literatur yang berkaitan dengan isu penelitian.

5. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi sebagai sekelompok besar benda atau orang dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh para ilmuwan untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012). Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2021 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjumlah 182 orang.

2) Sampel

Purposive sampling adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengambil sampel suatu populasi. Metode ini adalah contoh yang dilakukan dengan mengambil subjek tidak berdasarkan lapisan, tidak beraturan, atau

wilayah tetapi berdasarkan tujuan tertentu dan merupakan pilihan peserta tes berdasarkan tujuan dan pertimbangan ahlinya. Bisa dibayangkan menggunakan metode pengambilan sampel acak secara langsung. Dasar pengujian tidak teratur diperoleh dengan cara menarik banyak individu yang akan dijadikan sumber informasi sehingga diperoleh jumlah yang ideal (Arikunto, 1999). Pertimbangan peneliti atau metode *simple random sampling* digunakan untuk memilih sampel. Untuk memperoleh jumlah sumber data yang diinginkan, dilakukan pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) dengan cara mengambil individu dalam jumlah besar. unsur-unsur yang jatuh dijadikan sampel (Rakhmat, 1985). Mengacu pada slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : tingkat kesalahan = 15%

Dengan demikian jumlah sampel yang didapat:

$$n = \frac{182}{1 + 182 (0,15^2)} = 35,7 = 35$$

Tabel 1.3
Jumlah Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2021

Kelas	Jumlah
A	46
B	43
C	45
D	48
Jumlah	182

Peneliti menggunakan sampel secara acak. Dipilih 35 orang sebagai sampel penelitian untuk penyebaran kuesioner dari total populasi sebanyak 182 orang. Sampel dipilih secara acak dari empat kelas.

6. Teknik Pengumpulan Data

Sekumpulan fakta atau informasi yang dihimpun melalui observasi dan pengukuran, atau metode pengumpulan informasi lainnya disebut data. Informasi dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti persepsi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya (Rahim, A. 2018). Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1) Angket (Kuisisioner)

Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada objek penelitian mengenai permasalahan yang diteliti. Kuesioner ini disebar dengan menggunakan internet untuk mengoptimalkan proses pengumpulan data kuesioner selain dibagikan langsung kepada responden. Untuk mengumpulkan data dari responden diperlukan suatu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap yang menjadi landasan kepribadian suatu populasi dengan menggunakan skala ordinal.

Respon setiap item alat ukur yang memakai skala ordinal memiliki variasi dari sangat positif hingga sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata seperti Sangat Setuju , Setuju , Ragu - Ragu , Tidak Setuju , dan Sangat Tidak Setuju , walaupun skala ordinal tidak memperhitungkan interval atau jarak antar data (Husein Umar, 2003). Skala ordinal digunakan untuk mengurutkan informasi dari tingkat yang paling kecil hingga yang paling penting.

2) Dokumentasi

Suharsimi (1998) mengatakan dokumentasi adalah mencari informasi tentang variabel pada benda seperti majalah, buku catatan, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai permasalahan yang diteliti, memverifikasi kerangka teori yang dijadikan landasan, atau mempertajam konsep hasil penelitian dengan teori-teori yang berkaitan dengan judul yang sedang diteliti oleh penulis.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat digunakan dan dilihat, seperti kondisi nyata di lokasi penelitian. Ini dianalisis dan kemudian dapat mencapai kesimpulan.

7. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Kevalidan suatu instrumen pengukur menunjukkan seberapa tepat alat tersebut dalam menilai apa yang seharusnya dinilai. Validitas dapat diuji dengan menggunakan berbagai metode statistik, seperti Pearson Product Moment. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara instrumen pengukuran dengan konstruk yang diukur. Hasil uji validitas yang baik menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang diinginkan (Amalia, R.N., Dianingati, R.S., & Annisaa', E. 2022). Dapat ditarik kesimpulan bahwa

suatu item variabel yang valid tidak mempunyai koefisien sebesar 0,30. (Saefudin Azwar, 2000).

Rumus kasar korelasi *product-moment* numerik digunakan untuk menentukan validitas, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor responden tiap pertanyaan

Y = Skor pertanyaan tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh responden tiap pertanyaan.

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh responden

N = Jumlah responden

(Suherman, 2003)

Interpretasi derajat validitas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.4
UNIVERSITAS NEGERI
SUNAN GUNUNG DIATI
Interpretasi derajat validitas

Skor	Kriteria
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Validitas Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

2) Reliabilitas

Sebuah tes yang disebut reliabilitas mengukur seberapa stabil dan konsisten hasil suatu instrumen. (Amalia, R.N., Dianingati, R.S., & Annisaa', E. 2022). Metode konsistensi internal digunakan untuk menguji alat ukur sebanyak satu kali, dan data yang dihasilkan dianalisis dengan metode *split-half* untuk mengetahui reliabel atau tidak. (Sugiyono, 2012). Rumus alpha digunakan untuk menghitung reliabilitas (Suherman, 2003) :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = banyak butir pertanyaan (item)

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = varians total

Derajat reliabilitas yang digunakan bisa dilihat pada tabel dibawah

Tabel 1.5

Interpretasi derajat realibilitas

Skor	Kriteria
$r_{11} \leq 0.20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

8. Teknik Analisis Data

Penulis mengumpulkan hasilnya dan tentunya melakukan analisis tingkat akhir mengikuti penjelasan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam mempersiapkan tujuan eksplorasi. Metode pemeriksaan informasi adalah sebagai berikut:

1) Analisis Tabulasi Sederhana

Rumus berikut digunakan untuk mengubah data yang diperoleh menjadi persentase untuk analisis ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Bilangan persentase yang dicari

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah responden

Kriteria klasifikasi (Wahyudi Syah dan Ahmad Supardi, 1998) digunakan untuk menginterpretasikan nilai persentase setiap respon.

Tabel 1. 6
Standar Klasifikasi Analisis Data

Presentase	Keterangan
0%	Tidak ada sama sekali
1-25%	Sangat rendah
26 – 49%	Rendah
50%	Setengahnya
51 – 75%	Tinggi
76 – 99%	Sangat tinggi
100%	Seluruhnya

Untuk memastikan nilai kuesioner, skala Likert digunakan oleh penulis. Segala sesuatu dalam survei merupakan penyelidikan yang memiliki 5 keputusan tanggapan dengan kualitas yang berbeda-beda, yaitu:

“sangat setuju” bernilai = 5

“setuju” bernilai = 4

“Ragu-ragu” bernilai = 3

“Tidak setuju” bernilai = 2

“sangat tidak setuju” bernilai = 1

Masing-masing variabel dibagi dengan jumlah pilihan jawaban dalam kuesioner, kemudian dengan jumlah responden, dimulai dari nilai tertinggi (lima) dan turun ke nilai terendah (satu).

Kemudian dikonsultasikan dengan kategori penilaian setiap variable dimulai dari sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.

1. Uji Korelasi Koefisien

Uji hubungan/ korelasi dipakai untuk mengidentifikasi pengaruh kedua variabel tersebut, yaitu variabel yang mempengaruhi pengetahuan siswa dalam menulis berita (y) dan variabel yang mempengaruhi akses berita online (x).

1. Menghitung koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila kedua variabel normal, maka rumus yang diterapkan adalah Korelasi Produk Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

b. Menginterpretasikan nilai koefisien dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,80 sampai 1,000 : sangat kuat

Antara 0,60 sampai 0,799 : kuat

Antara 0,40 sampai 0,599 : sedang

Antara 0,20 sampai 0,399 : rendah

Antara 0,00 sampai 0,199 : sangat rendah

c. Uji hipotesis dengan Langkah berikut:

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel berpasangan mempunyai dampak terhadap pengambilan keputusan:

a. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Menentukan table pada taraf signifikansi 15%

c. Korelasi dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

Keterangan:

K= Tidak adanya korelasi

l = Angka konstan

r = korelasi yang dicari

dilanjutkan rumus :

$$E = 100 (1-K)$$

Keterangan :

K = tidak adanya korelasi

E = indeks konstan

l= Bilangan konstan